

Segenggam Magnesium

"Ah sudah mau akhir tahun nih. Sampai hari ini gue masih belum tembus itu jalur, minta ampun susahnyanya? Eh ngomong-ngomong gue ada di peringkat berapa nih?". Itulah kira-kira kalimat-kalimat yang kerap meluncur diucapkan para pemanjat tebing menjelang akhir tahun (walaupun kadang nggak pernah mengenal kata "akhir tahun", maklum setiap hari sepanjang tahun badan, pikiran dan hatinya udah terbelit dengan manjat dan manjat lagi).

Di edisi pamungkas tahun ini, Redaksi yang kebetulan masih setia akan coba melaporkan dan mengungkapkan informasi seputar panjat tebing baik nasional maupun internasional. Semoga temen-temen pembaca nggak ikut pusing karena akan diajak muter-muter dunia panjat tebing FPTI.

"Segenap masyarakat panjat tebing Indonesia ikut berduka atas terjadinya musibah gempa bumi dan tsunami di Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara. Semoga Tuhan YME memberikan kesabaran dalam menerima cobaan ini kepada para korban"PPFPTI.

Berita Organisasi

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga FPTI

Nyaris dua tahun penuh usia kepengurusan PP FPTI periode 2003-2007. Setelah kepengurusan PPFPTI berjalan terhuyung dengan Naskah Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (untuk mempersingkat penyebutan selanjutnya kita sebut saja Aturan Dasar) yang kesempitan dengan tuntutan jaman, akhirnya Kelompok Kerja (Pokja) Organisasi Pokja berhasil menyelesaikan tugasnya membuat draft penyempurnaan Aturan Dasar FPTI, sayangnya sampai tulisan ini dibuat draft tersebut belum disampaikan secara resmi ke PPFPTI. Sehingga PP pun belum bisa menyampaikannya ke rekan-rekan pengda yang terhormat.

Idealnya draft tersebut harus dibahas lebih lanjut oleh semua insan panjat tebing Indonesia. Di PP nantinya draft tersebut rencananya akan dikeroyok. Bagusnya hal yang sama juga dilakukan oleh pengda dan pengcab. Berdasarkan Rapat Pleno PPFPTI Desember 2004 yang digelar minggu lalu, PP harus segera mengirimkan draft Aturan Dasar ke Pengda-pengda dalam waktu 5 hari setelah naskah diterima dari Pokja Organisasi. Kemudian memberi kesempatan kepada insan pengda (atau pencab yg tentunya melalui pengda) untuk memberikan masukan perbaikan atas draft Aturan Dasar tersebut paling lambat akhir Januari 2005. Selanjutnya PP akan melakukan kompilasi secara matriks dalam waktu 30 hari. Selanjutnya PP akan mengirimkan kembali naskah hasil kompilasi?

Jika semua lancar, nah ini yang berat, bersamaan dengan Raparnas FPTI April 2005 dapat digelar Munaslub untuk mengesahkan Aturan Dasar FPTI yang baru. Sebelum terlambat perlu kembali diingatkan bahwa mekanisme untuk mengadakan Munaslub sesuai Aturan Dasar FPTI Hasil Munas 2003 Pasal 34 ayat 3 adalah sebagai berikut:

"Munaslub diadakan atas usul Pengurus Pusat dan/atau sekurang-kurangnya jumlah 2/3 pengda yang ada dengan alasan yg jelas."

Sayangnya jika untuk mengadakan Munaslub merupakan usulan dari Pengda, maka harus menunggu paling tidak 3 (tiga) bulan, baru kemudian Munaslub bisa dilaksanakan itu pun kalau PP mau mengadakannya, kalau PP nggak mau terima usul mesti nunggu satu bulan lagi baru Munaslub bisa digelar secara otomatis. Nah, kalau PP yang mengusulkan kebetulan nggak serumit itu. Bisa saja hari ini PP mengusulkan Munaslub minggu depan langsung bisa digelar Munaslub FPTI karena nggak ada batasan berapa jumlah pengda harus hadir di Munas yang diusulkan oleh PP itu. Hebat nggak tuh PP FPTI (atau Aturan Dasar FPTI yang hebat)? Tapi tentunya PP nggak akan memakai kesaktian tersebut, mengingat kalender kegiatan (FPTI dan pribadi) 2005 sangat padat prens (yang secara jelas hal itu sangat mungkin bukan sebagai konsekuensi dari FPTI telah berjalan mabuk?).

Dari sudut PP sebagai pengemban amanat Munas 2003, terus terang semakin cepat diterapkan Aturan Dasar FPTI yang baru akan semakin baik, mungkin roda organisasi dapat berjalan dengan mulus tanpa harus terhuyung dan gonta-ganti sparepart sampai akhir masa kepengurusan nanti di tahun 2007.

Dari hasil pokja yang telah diterima secara tidak resmi memang masih banyak hal yang perlu kita sempurnakan, antara lain:

1. Apa bener FPTI hanya akan mengurus olahraga panjat tebing (lantas bagaimana dengan panjat tebing yang bukan olahraga? Seperti konservasi atau vertical rescue).
2. Anggota FPTI adalah klub (apa yang menjadi syarat sesuatu disebut klub?)

3. Kepengurusan (berdasarkan pengalaman struktur kepengurusan yg ada tidak pernah efektif, banyak mayat hidupnya alias ada nama tidak ada aktifitas. So perlu dibuat struktur yang fleksible, mungkin perlu ada struktur inti yang ditetapkan oleh Munas dan ada struktur pendukung yang bisa digonta-ganti sesuai berjalannya waktu. Atau mau terulang lagi Munaslub 1997?).
4. Job description kepengurusan apa cukup hanya diatur dalam bentuk SK Ketua Umum? Kemudian Ketum bisa mengubah-ubahnya tergantung mood di kemudian hari? Terlalu naif prens....
5. Inisiatif pelaksanaan, waktu pelaksanaan, materi, dan peserta Munaslub masih belum diatur dengan baik.
6. And masih banyak lagi yang lainnya, silahkan menunggu draft yang resminya entar....

Tip Membuat Aturan : Logika Kalimat

Seringkali kita membaca kalimat menggunakan kata-kata “dan/atau”, sebetulnya ada artinya nggak sih kata-kata tersebut? Logika diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam mengambil keputusan, seringkali kita dihadapkan pada banyak faktor. Nah, logika digunakan untuk menyisir faktor-faktor yang ada sehingga pengambilan keputusan dapat mudah dilakukan.

Dalam logika matematika dikenal 2 operator logika dasar yaitu: **DAN, ATAU**. Yang lainnya gak usah deh, ntar malah bikin pusing...(Karena yang dua ini sangat mendasar dan yang lainnya merupakan pengembangan dari yang dua ini.)

Operator **DAN** digunakan jika kita menginginkan suatu hal yang ada hanya akan dieksekusi jika semua syarat dipenuhi. Misalnya perhatikan kalimat majemuk (mudah-mudahan pembaca nggak ada masalah dengan arti dari kalimat majemuk, kalau masih masalah lihat pelajaran atau kuliah Bahasa Indonesia) berikut:

Kalimat-1: “Saya akan pergi ke Bandung jika saya punya uang Rp1 juta, waktu luang 7 hari, dan mobil BMW Seri 5”.

Logika **DAN** pada Kalimat-1 mempunyai arti bahwa untuk mengeksekusi kegiatan “Pergi ke Bandung” maka ada 3 syarat yang harus “saya” penuhi:

1. Saya harus punya duit minimal Rp.1 juta
2. Saya harus punya waktu luang 7 hari
3. Saya harus punya mobil BMW Seri 5.

Jika salah satu dari ketiga syarat diatas tidak dipenuhi maka “Saya tidak akan pergi ke Bandung”. Selanjutnya perhatikan Kalimat -2 berikut ini:

Kalimat-2: “Saya akan pergi ke Bandung jika saya punya uang Rp1 juta, waktu luang 7 hari, atau mobil BMW Seri 5”

Logika **ATAU** pada Kalimat-2 ini mempunyai arti bahwa untuk mengeksekusi kegiatan “Pergi ke Bandung” maka cukup satu syarat yang harus “saya” penuhi dari ketiga syarat dibawah ini:

1. Saya harus punya duit minimal Rp.1 juta
2. Saya harus punya waktu luang 7 hari
3. Saya harus punya mobil BMW Seri 5.

Artinya setelah “punya BMW Seri 5” maka “saya akan ke Bandung”. Tanpa perlu lihat apakah saya punya uang atau nggak, tanpa perlu lihat apakah saya punya waktu atau tidak. Titik!

Nah, sekarang kalau kalimat ini bagaimana:

Kalimat-3: “Munaslub diselenggarakan atas prakarsa Pengurus Pusat **dan/atau** usul sekurang-kurangnya 2/3 jumlah pengda yang ada”

Secara logika kalimat yang ini sangat membingungkan, karena menggunakan sekaligus dua operator logika (kalau yang ini dibolehkan Apolo gak pernah bisa meninggalkan bumi, karena pusing!). Jika kita menggunakan pengetahuan dasar logika diatas, maka Kalimat-3 mempunyai arti bahwa untuk diselenggarakan suatu Munaslub

- a) Cukup hanya “usul dari PP”
- b) Cukup hanya “usul sekurang-kurangnta 2/3 pengda yang ada”
- c) Harus ada “usul dari PP” maupun “usul sekurang-kurangnta 2/3 pengda yang ada”

Dari sisi yang menginginkan Munaslub, maka yang akan digunakan adalah operator **ATAU**, maka cukup salah satu syarat a atau b yang harus dipenuhi. Dari sudut yang yang gak mau Munaslub, maka logika yang akan digunakan adalah **DAN**, maka harus digunakan syarat c. Dengan kata lain Kalimat-3 ini mempunyai arti tidak-tunggal (*ambiguity*) alias tergantung persepsi orang-perorang alias tergantung kemauan orang-perorang. Jika jadwal pesawat dibuat dengan arti yang tidak-tunggal, siapa yang masih mau naik pesawat?

Dengan kata lain kalau suatu aturan dalam organisasi masih ditulis dengan kalimat-kalimat yang banyak mengandung ambiguitas, jangan pernah berharap terlalu jauh organisasi itu dapat berjalan dengan mulus...Walhasil, organisasi akan dijalankan dengan sangat subyektif.

Memang untuk menyusun Aturan Dasar suatu organiasi tidak semudah membalik telapak tangan, kalau mudah maka semua orang dapat mengubahnya sesuka hati setiap saat. Kenapa tidak mudah, karena:

1. Aturan tersebut harus mempunyai perspektif waktu ke masa depan yang cukup panjang (gak cukup setahun dua tahun ke depan, apalagi ke belakang!)
2. Aturan harus mengakar ke sesuatu yang diaturnya (aturan untuk panjat tebing harus mengakar ke pemanjat tebing, bukan mengakar ke perenang atau pebulutangkis atau pegulat).
3. Aturan harus dapat menjaga kelangsungan organisasi (melewati berbagai gonjang-ganjing boleh membunuh karir personilnya tapi tidak membunuh organisasinya!)
4. Aturan harus jadi jalan keluar berbagai masalah organisasi (jangan malah jadi sumber masalah!)

Bagi organisasi, Aturan Dasar adalah ibarat rumah. Tempat beraktifitas, tempat beristirahat, tempat berteduh, tempat mengerjakan PR, tempat bereproduksi dan seterusnya tentunya kita ingin punya rumah yang nyaman, tahan diterpa angin puting-beliung, aman ditempati, dan mendatangkan ide untuk berkreasi. Apakah kita mempunyai kemampuan mengkonsider ke-4 aturan diatas untuk membuat rumah yang bagus? Kalau hanya 'rasa-rasanya' punya, lebih baik *keep your distance with the issue* deh. Selamat mencerna!

Empat Penyakit Organisasi

Stephen R Covey dalam buku terbarunya yang baru terbit awal Desember ini "the 8th Habit" halaman 107 mengungkapkan 4 penyakit organisasi. Organisasi yang mengidap 4 penyakit ini tidak akan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuannya, sebelum ke-empat penyakit tersebut disembuhkan.

Apa itu 4 penyakit organisasi:

1. Penyakit pertama adalah ketika kita mengabaikan semangat (*spirit*) dalam organisasi. Gejalanya adalah rendahnya rasa saling percaya (*low trust*). Gimana mengobatinya? Banyak buku yang mengajarkan *how to build trust*.
2. Penyakit kedua adalah ketika kita mengabaikan pikiran (*mind*) atau visi organisasi, ditandai dengan ketiadaan sistem nilai atau visi yang sama. Gejala dari penyakit ini antara lain sebagian orang bergerak dengan agenda terselubung (*hidden agenda*), adanya permainan politik (*political games*), dan penggunaan kriteria sendiri dalam mengambil keputusan. Yang bisa dilihat dengan jelas adalah adanya standard tidak-tunggal (*ambiguities*) dan budaya tidak teratur (*chaotic culture*).
3. Penyakit ketiga adalah ketika secara luas mengabaikan kedisiplinan element (*body*) dalam organisasi. Gejalanya antara lain tidak adanya dukungan terhadap prioritas organisasi.
4. Penyakit keempat adalah ketika kita mengabaikan hati (*heart*). Gejalanya antara lain tidak ketidakmauan (*disempowerment*) orang-orang dalam organisasi. Kalau masih ada yang mau udah cukup.

Secara khusus kita di FPTI perlu menyimak penyakit kedua. Selama 16 tahun, FPTI setidaknya telah mengalami 6 kali pergantian kepengurusan (request: ada yang punya dokumen susunan kepengurusan periode 88-90 dan 90-95?). Problem yang sama selalu terjadi. Hubungan antara orang-orang di setiap periode kepengurusan tidak berjalan sesuai harapan. Hubungan antara pusat dan pengda, pengda dan pengcab juga tidak mulus. Kemudian sekelompok orang menjalankan agenda sendiri entah *taking advantage*, sikut kiri-kanan, jatuh-menjatuhkan, merasa punya alasan yang lebih baik dari lainnya dan masih banyak lagi. Tindakan yang tidak sportif seperti itu, menurut Covey terjadi karena sebagian besar (atau semua) dari kita telah mengabaikan visi organisasi. Tindakan pengabaian visi dalam suatu organisasi dapat terjadi karena:

1. Visi tidak terdefinisi dengan baik, atau
2. Personil organisasi tidak mampu memahami visi organisasi

Dalam AD/ART FPTI sangat jelas tujuan didirikannya FPTI, artinya hanya sebab kedua lah yang boleh kita jadikan kambing hitam. Pemahaman adalah proses, untuk bisa memahami kita harus tahu, untuk bisa tahu kita harus membaca. Kelihatannya kita mulai tahu ujung masalahnya, sebagian besar dari kita tidak pernah secara serius membaca AD/ART FPTI! Mungkin AD/ART FPTI hanya dibaca saat Munas, itupun waktu mau melakukan perubahan. Akibatnya dalam menjalankan FPTI hanya berpatokan pada 'rasa-rasanya' yang tentunya sangat tergantung pada perasaan individu ketika itu. Nggak usah tersinggung atau marah dengan tohokan ini, kalau memang fakta ubahlah mulai sekarang...kalau gak bisa ya udah go to hell FPTI!

Akibatnya kita bisa lihat setelah 16 tahun, FPTI sebetulnya belum apa-apa. Mungkin banyak yang tidak percaya karena faktanya "kita sudah resmi dikompersikan di PON bentar lagi masuk Sea Games, di Asia nomor 2, dan di Asean dominan". Ya, memang secara prestasi begitu. Tapi asal tahu saja karakter dari pemanjat tebing (atlit atau bukan), mau FPTI jungkir balik kagak karuan kayak apapun mereka tetap latihan sehingga secara prestasi kita tidak perlu khawatir deh...Yang disebut belum apa-apa adalah secara organisasi FPTI belum optimal, karena sebagai gerbong kita tidak pernah *stick to the ultimate goal*. Dari waktu-ke-waktu tanpa sadar kita kembali lagi ke titik dimana kita mulai dulu, itu yang disebut "belum apa-apa". Selamat merenung....! (Note: tulisan ini bukan kuliah tentang organisasi, juga bukan puisi!!).

Berita Kompetisi

Nama Kompetisi: Kejuaraan Nasional Mapalas 2004 Univeristas Dr Soetomo

Rekomendasi FPTI No.: 158 Tanggal 1 Oktober 2004

Tanggal Kompetisi: 26 – 28 Nopember 2004

Kategori Kompetisi: Kesulitan,

Nomor Kompetisi: Perorangan Putra dan Putri

Bobot Kompetisi: 1

Pengawas Kompetisi: Donni Kresna BA, SE

Juri Kepala: Athar Muchtar, ST

Pembuat Jalur Kepala: Larasanto, Amd

Lembar Hasil Kompetisi – 10 besar

Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah	Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah
1	1210008050581	Bekti Setyawan	SCT - Sby	Jawa Timur	1	0510026250376	Murjayanti	Yogya	DI Yogyakarta

2	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Dewata - Climber	Bali	2	1210012031279	Triena Ariessandi	Swelagiri	Jawa Timur
3	1210005110573	Ronald Novar M	Eiger - Jatim	Jawa Timur	3	0510027181082	Tri Suryani	Yogya	DI Yogyakarta
4	1210017030485	Muhammad Furqon	Paper	Jawa Timur	4	1210013241178	Nani Sugiarti	IMS - Malang	Jawa Timur
5	1210018080478	Iswara Yogaprana	FPTI - Malang	Jawa Timur	5	1210015010783	Anitama Purnawati	Sby	Jawa Timur
6	0510023230482	Wahyu	Apache - Yogya	DI Yogyakarta	6	1210000000000	Rima	SCT - Sby	Jawa Timur
7	1210011240480	Stevanus Yonatan	SCT - Sby	Jawa Timur	7	1110000000000	Erna Cahyanti	Target	Jawa Tengah
8	1210000000000	M Ubaidillah	Swelagiri	Jawa Timur	8	1110011090677	DKW Yusnita	Mapaus	Jawa Timur
9	0910008100677	Ahmad	Bekasi	Jawa Barat	9	1210000000000	Marifatus Soliha	FPTI - La	Jawa Timur
10	1010012210575	Bondan Kartiko	CRUX	Jambi	9	1210000000000	Nurul Isnawati	Buana Rimba	Jawa Timur

Lembar Hasil Kompetisi Kelompok Umur Putra – 10 besar

Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah
1	0510029310187	Sigit Dian Indradi	Stepa - Yogya	DI Yogyakarta
2	1210000000000	Sutrisno	Argapala	Jawa Timur
3	1210000000000	Onie Herdiasta	Pasmugada	Jawa Timur
4	1210000000000	Aan Afiansyah	Pataga	Jawa Timur
5	1210000000000	Akbar HW	Swelagiri	Jawa Timur
6	1210000000000	M Iqbal Megalintar	FPTI - La	Jawa Timur
8	1110000000000	Toni M	SMP 9 Purwokerto	Jawa Tengah
9	1210000000000	Surya Abdi Putra	Ikapala	Jawa Timur
10	1210000000000	Riswanto	Tripena	Jawa Timur

Nama Kompetisi: UNISCO Nusantara Climbing Competition 2004

Rekomendasi FPTI No: 133 Tanggal 1 September 2004

Tanggal Kompetisi: 3 – 5 Desember 2004

Kategori Kompetisi: Kesulitan,

Nomor Kompetisi: Perorangan Putra dan Putri

Bobot Kompetisi: 2

Pengawas Kompetisi: W. Priatiawan B.

Juri Kepala: Arjuna Wiwoho

Pembuat Jalur Kepala: Joko S.

Lembar Hasil Kompetisi – 10 besar

Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah	Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah
1	1110000000000	Supriyanto	Target Purwokerto	Jawa Tengah	1	0510026250376	Agung Etti Hendrawati	Giant	DI Yogyakarta
2	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Dewata - Climber	Bali	2	2010000000000	Evi Neliwati	--	Riau
3	0110002100373	Andi Saputro	Dewata - Climber	Bali	3	0710009210878	Isoh Fauziah	--	DKI Jakarta
4	1010012210575	Bondan Kartiko	CRUX	Jambi	4	0710008010675	Emi Zainah	--	DKI Jakarta
5	05010025301079	Syahriandy	FPTI - Malang	Jawa Timur	5	1210015010783	Anitama Purnawati	Sby	Jawa Timur
7	1210011240480	Stevanus Yonatan	SCT - Sby	Jawa Timur	6	1510017190976	Yustina Tri Astuti	--	Kalimantan Timur
8	1210010300975	Abudzar Yulianto	Swelagiri	Jawa Timur	8	0510026250376	Murjayanti	Yogya	DI Yogyakarta
9	1210000000000	M Ubaidillah	Swelagiri	Jawa Timur	10	0510028251282	Vera Natalia	Mapala UPN	DI Yogyakarta
10	0910008100677	Ahmad	Bekasi	Jawa Barat					

Lembar Hasil Kompetisi Kelompok Umur Putra– 10 besar

Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah
3	0510029310187	Sigit Dian Indradi	Stepa SMU I Jetis	DI Yogyakarta
5	1210000000000	Akbar HW	Swelagiri	Jawa Timur
7	1110000000000	Toni Mamiri	SMP 9 Purwokerto	Jawa Tengah
8	050034140487	Ifan Sudrajat S	WHO	DI Yogyakarta

Nama Kompetisi: Kejurnas Panjat Tebing Piala Presiden III
 Univeristas Pendidikan Indonesia
Rekomendasi FPTI No: 185 Tanggal 9 Nopember 2004
Tanggal Kompetisi: 13 – 15 Desember 2004
Kategori Kompetisi: Kesulitan,

Nomor Kompetisi: Perorangan Putra dan Putri
Bobot Kompetisi: 1
Pengawas Kompetisi: Herdi Hartadji
Juri Kepala: Iwan Darmawan
Pembuat Jalur Kepala: Cakra Ridwan M

Lembar Hasil Kompetisi – 10 besar

Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah	Rank	No. ID	Nama	Klub	Daerah
1	0910009050376	Hendri Winoto	Giant	Jawa Barat	1	0710008010675	Emi Zainah	--	DKI Jakarta
2	0910006231278	Yusuf Zulkarnaen	--	Jawa Barat	2	0510026250376	Agung Etti Hendrawati	Giant	DI Yogyakarta
3	0510023230482	Wahyu Purnomo	Apache	DI Yogyakarta	3	0910004150784	Siti Robiah	Bogor	Jawa Barat
4	0110002100373	Andi Saputro	Dewata - Climber	Bali	4	0510026250376	Murjayanti	--	DI Yogyakarta
5	1110007050578	Dwi Haryanto	--	Jawa Tengah	5	0910001060972	Yuyun Yuniar	Eiger	Jawa Barat
6	1210010300975	Abudzar Yulianto	Swelagiri	Jawa Timur	6	0710009210878	Isoh Fauziah	--	DKI Jakarta
7	1210005110573	Ronald Novar M	Eiger	Jawa Timur	7	1110010130785	Indah Yulianti	Toke	Jawa Tengah
8	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Dewata - Climber	Bali	8	0710010040185	Aprilia Purnama	Umtala	DKI Jakarta
9	1010012210575	Bondan Kartiko	CRUX	Jambi					

PERINGKAT NASIONAL FPTI 2004 (per 31 Desember 2004)

Kategori Kesulitan
Nomor Perorangan Putra

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Bali	1612
2	1010012210575	Bondan Kartiko	Jambi	1156
3	1210005110573	Ronald Novar Mamarimbing	Jawa Timur	1112
4	1110000000	Supriyanto	Jawa Tengah	515
5	0110002100373	Andi Saputro	Bali	577
6	05010025301079	Syahripandi	DI Yogyakarta	569
7	1210007111278	Suko Budianto	Jawa Timur	575
8	0710003261172	Choirul Toyifan	DKI Jakarta	557
9	0510023230482	Wahyu Purnomo	DI Yogyakarta	527
10	1110007050578	Dwi Hariyanto	Jawa Tengah	427

Kategori Kesulitan
Nomor Perorangan Putri

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0910001060972	Yuyun Yuniar	Jawa Barat	1061
2	0910003290978	Soleha	Jawa Barat	950
3	0510026250376	Murjayanti	DI Yogyakarta	746
4	0510020051175	Agung Ety Hendrawati	DI Yogyakarta	530
5	0710008010675	Emi Zaenah	DKI Jakarta	770
6	2010000000000	Evi Neliwati	Riau	463
7	1210012031279	Triana Arisandhi	Jawa Timur	587
8	1210013241178	Nani Sugiarti	Jawa Timur	576
9	1210012010783	Anitama Purnawati	Jawa Timur	452
10	1110010130785	Indah Yulianti	Jawa Tengah	475

Kategori **Kecepatan**
Nomor **Perorangan Putra**

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	1110000241084	Dharma Wahyu W	Jawa Tengah	633
2	1210009141283	Galar Pandu Asmoro	Jawa Timur	455
3	1210010300775	Abudzar Yulianto	Jawa Timur	427
4	0110010230484	Prayogo	Bali	400
5	0210000000	A. Januarydy	Banten	358
6	0510022151177	Sultoni Sulaiman	DI Yogyakarta	270
7	0910009050376	Hendri Winoto H	Jawa Barat	256
7	1110000000000	Sugeng Pamungkas	Jawa Tengah	256
9	2010000000000	Miftahulrahman	Riau	240
10	0510021100275	Nurrohman Rosyid	DI Yogyakarta	235

Kategori **Kecepatan**
Nomor **Perorangan Putri**

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	2010000000000	Evi Nilawati	Riau	630
2	0910001060972	Yuyun Yuniar	Jawa Barat	525
3	0510020051175	Agung Ety Hendrawati	DI Yogyakarta	500
4	0710009210878	Isah Fauziah	DKI Jakarta	395
5	0710010040180	Aprillia Purnama	DKI Jakarta	361
6	1110000281178	Mitri Sulasmi	Jawa Tengah	348
7	1110000000	Sri Hastuti	Jawa Tengah	310
7	0910002110872	Sudriwati Fitri, SPd	Jawa Barat	272
8	15'00'7190976	Yustina Tri Astuti	Kalimantan Timur	262
10	0210000000000	Siti Cholifah	Banten	233

Kategori **Jalur-pendek**
Nomor **Perorangan Putra**

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Bali	700
2	0610001011281	Amri	Angroe Aceh Darussalam	400
	1210007111278	Suko Budianto	Jawa Timur	375
3	1010012210575	Bondan Kartiko	Jambi	345
4	1510010041182	Rahmat Afni Topa	Kalimantan Timur	325
5	0510025301079	Syahripandi	DI Yogyakarta	302
6	0110002100373	Andi Saputro	Bali	279
7	0910008100677	Ahmad	Jawa Barat	275
8	1110006130785	Yusak Yulius	Jawa Tengah	255
9	1210011240480	Stevanus Yonathan	Jawa Timur	250

Kategori **Jalur-pendek**
Nomor **Perorangan Putri**

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0510020051175	Agung Ety Hendrawati	DI Yogyakarta	500
2	0510026250376	Murjayanti	DI Yogyakarta	435
3	0910001060972	Yuyun Yuniar	Jawa Barat	400

4	0110007030977	Ni Nyoman Budi Arsini	Bali	375
5	1210013241178	Nani Sugiarti	Jawa Timur	369
6	1210012010783	Anitama Purnawati	Jawa Timur	315
7	0110005010783	Dwi Koesuma Wardhiny	Bali	257
8	1510007040683	Nur Linda	Kalimantan Timur	235
8	0710008010675	Emi Zaenah	DKI Jakarta	235
10	0710008210878	Isah Fauziah	DKI Jakarta	200
10	1210012031279	Triana Arisandhi	Jawa Timur	200

Peringkat selengkapnya dapat dilihat di www.fpti.info. Untuk atlet yang pernah ikut kompetisi yang direkomendasikan namun belum masuk peringkat (karena tidak mempunyai Kartu Identitas Atlet), poin yang diperoleh tidak hilang dan dapat diklaim setelah memiliki KIAT.

Sekali lagi Tentang “Sirkuit Panjat Tebing Indonesia”

Ide Sirkuit Panjat Tebing Indonesia sebenarnya telah diguilkirkan sejak lama, mungkin lebih dari 5 tahun. Tapi kenapa hingga hari ini gak bisa terwujud? Hasil raparnas atau rapat lain mungkin sudah berkali-kali menyinggung masalah tersebut. Tapi kenapa tetap gak bisa terwujud? Kalau mau jujur, sumber masalah sebetulnya ada di kita sendiri. Entah karena kita bodoh, entah kita keras kepala yang ada di pikiran setiap peserta rapat adalah semangat penghancuran, bukan semangat membangun organisasi.

Asal tahu saja ide Southeast Asian Circuit lahir dari just kongkow-kongkow after GA UIAA. Bukan di rapat resmi SEACF. Kita sadar untuk memajukan olahraga panjat tebing Asia Tenggara kita perlu membuat olahraga ini populer di masyarakat, gimana caranya? Circuit...!! Dengan circuit menjadi lebih menarik bagi sponsor, karena mempunyai cakupan media yang lebih luas. Sehingga penyelenggaraan suatu kompetisi menjadi lebih mungkin karena banyaknya sponsor. Kita juga change direction yaitu dengan how to finance the whole circuit? Jika sebelumnya sangat tergantung kemampuan tuan rumah (host) dan atlet, maka di Asean Circuit SEACF akan mengambil peran itu. Centralised...kenapa semua anggota sepakat dengan ide tersebut...karena semua mempunyai rasa saling percaya yang tinggi. Ternyata kuncinya adalah rasa saling percaya (*trust*).

Asal tahu juga, satu rangkaian sirkuit memang melibatkan jumlah uang yang sangat besar. Untuk masalah yang satu ini kita di FPTI belum ahli menghandlenya dengan baik. Karena itulah timbul rasa saling curiga...ntar duit dimakan bidkom, entar duit ditilep sekum, entar duit disulap ofisial dan seterusnya. Dengan rasa saling curiga, gak ada yang bisa dibangun dengan baik. Bayangkan kalau diantara semua pekerja yang sedang membangun jembatan mempunyai rasa saling curiga, mungkin jembatannya gak akan pernah berumur panjang.

Kembali ke sirkuit, kalau kita sebagai FPTI memang berniat memajukan panjat tebing di seluruh daerah, maka setiap pengda harus berani berkomitmen untuk jadi tuan rumah satu seri, maka dalam setahun kita akan punya 28 seri prens! Setiap 2 minggu akan ada satu seri. Betapa sibuknya atlet kita dengan 28 seri ini, hasil akhirnya adalah prestasi panjat tebing akan semakin menggila. Karena kalau dibandingkan dengan negara lain, maka prestasi atlet kita sebenarnya terjadi akibat banyaknya melakukan kompetisi di tingkat nasional.

Untuk merealisasikan ide sirkuit, belajar dari idenya SEACF, memang diperlukan:

1. Sarana dan prasarana
2. Atlet mau datang
3. Hadiah kompetisi
4. Biaya juri dan pembuat jalur
5. Biaya kepanitiaan

Berdasarkan pengalaman, biaya terbesar ada di pengadaan sarana dan prasarana, karena itu agar suatu seri dapat terlaksana cukup pakai fasilitas yang sudah ada. Gak keluar biaya banyak kalau hanya untuk ngecat supaya tampil keren...

Sirkuit hanya bagus kalau diikuti oleh atlet-atlet terbaik, nah biar atlet terbaik mau datang mereka harus dibiayai (bukan bayar sendiri!). Kita gak mungkin membiayai semua atlet, mungkin cukup 10 besar atau 20 besar nya saja. Sedang biaya kepanitiaan seharusnya dapat dihandle sendiri oleh tuan rumah. Sehingga yang menjadi concern kita semua adalah pendanaan untuk 2-4.

Gimana raising fund nya? Karena berupa sirkuit yang akan digelar di 28 propinsi, tentunya menjadi lebih menarik bagi pengusaha untuk membantu karena dengan hanya deal sekali (mudah secara administrasi) brand image nya bisa nongol di banyak tempat dan sepanjang tahun. Bandingkan kalau kita melakukan kompetisi yang tidak dikemas alias jalan sendiri-sendiri, maka calon sponsor akan kedatangan 28 orang yang minta pengusaha jadi sponsor. Untuk nerima saja susahnya minta ampun, karena dia harus menentukan dari 28 orang ini mana yang bener mana yang nggak, mana yang kompetisinya bagus mana yang nggak, dan berbagai kriteria lain yang tujuan untuk menolak proposal hanya karena nggak mau pusing. So, sirkuit kelihatannya lebih realistis dari pada sendiri-sendiri....

Kalau emang serius, yang jelas sekarang adalah waktu yang tepat untuk mulai memikirkan Sirkuit Panjat Tebing Indonesia 2006, agar dapat dijadikan agenda pembahasan pada Raparnas 2005 April yang akan datang, dan langsung dibentuk tim untuk merealisasikan (jangan bentuk pokja untuk memikirkan lagi, *it will take too much time!*). Sehingga tim bisa bekerja mulai Mei – Nop 2005 untuk nyiapin itu sirkuit. Asal tahu waktu paling pas untuk nyari dana dari sponsor adalah antara Juli – Oktober 2005 yaitu ketika perusahaan atau lembaga lainnya sedang menyiapkan anggaran belanja tahun 2006, sehingga pekerjaan fund raising menjadi lebih mudah. Namun ada hal yang perlu diingat, tim haruslah berisi orang-orang yang kompeten dalam bidang kompetisi panjat tebing dan berpengalaman cari duit untuk kegiatan. Tim jangan diisi oleh mereka yang opportunistis (yang hanya cari keuntungan sesaat-dua saat) serta banyak omong gede tanpa bukti, karena akan membuat proyek gagal sejak awal. Memang susah menentukan orang-orang yang layak ngurus sirkuit ini, kecuali kalau tujuannya adalah membuat sirkuit gak berhasil...Perlu diingat juga selain masalah duit, bagaimana bentuk aturan main yang jelas buat atlet dan tenaga teknis yang terlibat dalam sirkuit nantinya..Gimana kaitannya dengan sistim kompetisi FPTI yang sudah diatur dalam PDK 2005 (yg sedang disiapin menggantikan PDK 2004). Ha...ha...overhang berat khan men...?? Semoga dengan tulisan ini, Sirkuit Panjat Tebing Indonesia menjadi lebih dekat ke hati....sekali lagi semoga....amien!

PERHATIAN: KIAM - Juri Kepala dan Pengawas Kompetisi

Sistem Kartu Identitas Atlet (KIAT) sudah diperkenalkan sejak Pra-PON 2003, namun sampai kompetisi terakhir masih banyak atlet yang tidak memiliki KIAT diijinkan mengikuti kompetisi oleh Juri Kepala. Pada PDK 2005 (yang sedang digodok) sedang disiapkan aturan bahwa Juri Kepala yang melakukan pelanggaran administrasi ini akan mendapat sanksi kedisiplinan dari FPTI. Mohon para calon Juri Kepala memahami maksud dan tujuan dari diterapkannya KIAT sehingga dapat memahami adanya sanksi tersebut.

Kursus Juri dan Pembuat Jalur Internasional

President PMM Mr Musa Hj. Atan pada kesempatan terakhir mengungkapkan telah mengagendakan diadakannya Kursus Juri dan Pembuat Jalur tingkat internasional di Malaysia. Jika tidak ada halangan, kursus akan diselenggarakan bersamaan dengan Sirkuit Asia Tenggara seri Malaysia yaitu pada bulan Juni 2005.

Entry poin buat Kursus Pembuat Jalur pun diharapkan bisa diturunkan bisa menjadi 5.10, karena beberapa negara Asia Tenggara seperti Brunei Darussalam, atau Thailand akan kesulitan kalau harus mempunyai grade 5.12.

PPFPTI rencananya akan mengirimkan beberapa juri dan pembuat jalur yang potensial untuk mengikuti kursus ini. Jika peminat membludak, bisa saja kursus juga bisa diikuti atas biaya sendiri (alias di luar tanggungan PPFPTI), karena kalau semua menjadi beban PPFPTI tentunya wajib ada ikatan timbal-balik buat panjat tebing Indonesia. Sedangkan jika beban biaya menjadi tanggungan sendiri, maka tidak perlu ada ikatan timbal-balik yang harus dipenuhi oleh peserta kursus. Namun asal ditekui, bahwa PMM hanya akan menerima peserta jika berasal dari federasi sehingga nggak usah berusaha mencoba mendaftar kursus secara langsung.



Asean Circuit 2005: Awal Kebangkitan Prestasi Panjat Tebing Asia Tenggara

Di tengah optimisme bangsa Asia Tenggara menyongsong kebangkitan situasi ekonomi dan politik nasional di negara-negara ASEAN, SEACF akhirnya mendeklarasikan Sirkuit Panjat Tebing Asia Tenggara (SEA Circuit) yang akan mulai digelar 2005. Teman-teman pasti sudah membaca dengan hikmat hasil pertemuan seluruh anggota SEACF di Singapura 4 Desember lalu.

Tujuan utama dari sirkuit dalam jangka pendek untuk menarik perhatian para petinggi pengambil keputusan SEA Games, karena SEACF mempunyai harapan pada SEA Games 2007 di Thailand, panjat tebing telah menjadi cabang resmi yang memperebutkan medali emas. Kalau pada PON strategi yang kita ambil sejak Ekshibisi 96 adalah jumlah medali yang banyak, maka pada SEA Games strategi tersebut gak bisa lagi digunakan, karena itulah strategi popularitas yang diharapkan bisa berhasil.

Ada beberapa agenda terselubung pada pertemuan SEACF 4 Desember lalu, karena kita sangat ingin menjadikan panjat tebing masuk di SEA Games 2007, selain popularitas kita pun harus memberikan harapan kepada Thailand. Harapan yang

paling mungkin adalah di sirkuit, terutama pada seri terakhir yang akan dilaksanakan pada SEA Games 2005 di Manila, Filipina. Indonesia sebagai negara yang dominan di Asia Tenggara harus mengatur strategi agar tidak terlalu dominan, karena kalau nggak maka panjat tebing hanya akan jadi cerita buat Indonesia, tidak bagi negara Asia Tenggara lainnya. Asal tahu saja PMM Malaysia sampai saat ini belum menjadi anggota dari National Olympic Committee karena olahraga panjat tebing belum menjadi cabang resmi SEA Games, that's why PMM sangat berkepingan dengan Proyek SEA Games kali ini. Ketatnya kompetisi panjat tebing di Indonesia saat ini merupakan yang paling tinggi, yang dapat mengimbangi mungkin hanya Singapura tapi itupun dengan peserta tiap kompetisi yang sangat minim. Memang secara obyektif penyelenggaraan sirkuit akan meningkatkan media coverage yang ujung-ujungnya akan membuat panjat tebing menjadi lebih populer dari sebelumnya.

Dengan adanya sirkuit, gairah kompetisi akan semakin meningkat gak dapat dibantah. Bagi kita di Indonesia pun punya pilihan lain untuk berkompetisi dari sebelumnya yang hanya kompetisi tingkat Asia dan dunia. Diharapkan dalam 5 tahun ke depan kita telah mempunyai lebih banyak bibit-bibit pemanjat level internasional seperti Etta, Yuyun, Evi, Rosyid, atau Ronald yang nggak dipungkir akan terus termakan oleh usia.

Panjat Tebing Alam: Sebuah Sentilan

Panjat tebing alam mulai menggeliat, tahun depan sudah siap beberapa kegiatan yang berada di bidang ini. Antara lain:

1. Pendataan tebing dan jalur pemanjatan
2. Kursus vertical rescue
3. Jambore Nasional Panjat Tebing di Bangka Belitung
4. Asean Climbing Gathering di Tebing Siung, DIY

Sebetulnya 3 kegiatan pertama telah muncul ke permukaan sejak 2003, sayangnya hingga hari ini belum bisa berjalan sesuai harapan. Semoga dengan datangnya semangat baru semua kegiatan tersebut dapat terealisasi dengan baik. Terus terang kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat panjat tebing alam adalah kurang bisa menuangkan ide dalam bentuk kertas, sehingga ide kegiatan yang sebetulnya secara teknis sangat mudah pun sangat sulit terjadi karena dalam organisasi ide-ide tersebut harus dulu dipresentasikan dalam bentuk tulisan, dipromosikan, negosiasi, dapat uang, baru dapat dilaksanakan.

Semoga pada waktu yang akan datang para pemanjat tidak lagi egois dengan kegiatannya (hanya manjat dan manjat), tapi juga mau turun ke bumi untuk ngetik proposal. Karena kalau proposal dibuat oleh mereka yang nggak negri ruh dari manjat tebing ya susah dong....entar dia beli piton 1000 keping lagi! Kumaha kangmas....?

Kalau dulu duit selalu dijadikan kambing hitam, tapi sekarang kayaknya yang jadi kambing hitam adalah ketidakbisaan kita menyiapkan paperwork...Karena duit bisa dicari setelah semua perlengkapan paperwork sudah siap untuk disajikan. Karena itu, kepada seluruh pemanjat tebing mulai sekarang mulailah latihan buat proposal yang bisa dilakukan dengan membaca berbagai macam proposal yang telah dibuat orang, kalau nggak tebing-tebing yang mendongak dengan gagah hanya tinggal kenangan karena "gak ada" lagi peduli mikirin konservasinya....! Selamat belajar.....!!